

Mekanisme Laba Rugi UMKM

Reniasi Karnasi ^{1)*}, Ina Oktaviana Matusin ²⁾, Lucy Warsindah ³⁾,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
Email: reniasi@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan vital dalam perekonomian Indonesia, namun kualitas pencatatan dan manajemen keuangan UMKM sering kali kurang memadai. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM Kantin Rufata dalam menyusun laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Metode pelaksanaan terdiri dari observasi awal untuk mengidentifikasi masalah, sosialisasi dengan pelaku UMKM, pelatihan tentang prinsip akuntansi dan teknik pencatatan, serta pendampingan intensif. Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman dan perubahan dalam praktik manajemen keuangan. Hasil menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, 85% pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan memadai tentang pencatatan keuangan, dan 90% pemisahan keuangan pribadi dengan bisnis. Setelah pelatihan, 80% peserta mampu menyusun laporan laba rugi dengan benar dan 75% mulai memisahkan keuangan pribadi dan bisnis. Program ini juga berdampak pada peningkatan akses modal dan pendapatan usaha. Keberlanjutan program terletak pada peningkatan kapasitas UMKM yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Inovasi dalam program ini melibatkan kolaborasi antara akademisi dan praktisi serta penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pencatatan keuangan.

Kata Kunci: *Manajemen Keuangan, Pengembangan Kapasitas, UMKM*

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in Indonesia's economy; however, the quality of financial record-keeping and management in MSMEs is often inadequate. This community service program aims to enhance the knowledge and skills of the MSME actors at Kantin Rufata in preparing financial statements, particularly income statements. The implementation method includes an initial observation to identify issues, outreach to MSME actors, training on accounting principles and record-keeping techniques, and intensive mentoring. Evaluation was conducted to assess improvements in understanding and changes in financial management practices. Results show that before the training, 85% of MSME actors lacked adequate knowledge of financial record-keeping, and 90% separating personal and business finances. After the training, 80% of participants were able to prepare income statements correctly, and 75% began separating personal and business finances. The program also led to increased access to capital and business income. The sustainability of the program lies in the enhanced capacity of MSMEs, which can contribute to local and national economic growth. Innovations in this program involve collaboration between academics and practitioners and the use of information technology to support financial record-keeping.

Keywords: *Financial Management, Capacity Building, MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang sering disebut sebagai salah satu motor penggerak ekonomi negara, dianggap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan

perekonomian dan memiliki peran krusial dalam pertumbuhan serta penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Keberhasilan ekonomi Indonesia tidak hanya bergantung pada investasi asing, melainkan lebih pada sektor UMKM. Mengingat perannya dalam pembangunan, UMKM perlu terus dikembangkan guna mencapai pemerataan dan kemakmuran bagi semua warga Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, kerjasama antara pemerintah dan masyarakat diperlukan. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama pembangunan, sementara pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan arahan, bimbingan, perlindungan, dan menciptakan iklim usaha yang kondusif (Zulfiar, Busra, Safaruddin, Zulkarnaini, & Raihan, 2021).

Namun, meskipun potensi pertumbuhan ekonomi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat tinggi, kualitas UMKM, terutama dalam hal pencatatan dan pengelolaan keuangan, tidak sejalan dengan potensi tersebut. Kurangnya pencatatan dan manajemen keuangan menjadi faktor utama yang memengaruhi kesuksesan UMKM tersebut. Banyak pengusaha UMKM menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pencatatan keuangan untuk kegiatan operasional bisnis mereka, disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai prinsip dasar pembukuan keuangan (Dinas Koperasi dan UKM, 2020). Seringkali, para pelaku usaha tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali dan masih bercampur aduk antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi.

Oleh karena itu, Laporan keuangan UMKM harus diperhatikan sedini mungkin karena akan berpengaruh pada tumbuh kembang suatu usaha yang di dalamnya terdapat data pemasukan, pengeluaran, utang, piutang. Laporan keuangan dapat membantu dalam perhitungan margin dan dapat membantu meningkatkan profit keuangan secara maksimal. Hal tersebut karena dengan mengetahui posisi keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Maulida, 2023).

Kendala yang dihadapi UMKM juga dialami oleh UMKM Kantin Rufata. Para pedagang yang tergabung pada umkm ini rata-rata memiliki usaha kuliner ini, belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai laporan laba rugi. UMKM rufata terletak di Gudang Sarinah Pancoran ini jika dilihat dari posisi atau lokasi tergolong UMKM yang cepat berkembang, namun dikarenakan keterbatasan yang dimiliki para pedagang membuat para wirausahawan ini kesulitan perluasan modal. Hal ini dikarenakan para pedagang kesulitan mencari modal atau melakukan pinjaman dikarenakan tidak memiliki laporan laba rugi.

Untuk melihat peran dan kontribusi FEB Usakti dalam mengimplementasikan konsep dan praktik mekanisme laba rugi UMKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti ikut berpartisipasi dalam Upaya meningkatkan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para wirausahawan UMKM Rufata dengan melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Dibantu dengan Koordinator UMKM Bapak Dony Nandra, kegiatan ini diharapkan dapat berdampak pada perluasan usaha atau peningkatan pendapatan usaha.

Melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tetapi juga praktik langsung yang relevan dengan kebutuhan UMKM. Hal ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas UMKM di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada teori manajemen keuangan dan akuntansi yang menekankan pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan transparan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Inovasi dalam program ini terletak pada pendekatan kolaboratif yang melibatkan akademisi dari FEB Usakti dan praktisi UMKM, serta penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah proses pencatatan dan analisis keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahap observasi. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan spesifik dari UMKM Kantin Rufata di Gudang Sarinah Pancoran. Observasi dilakukan melalui wawancara langsung dengan para pedagang dan pengamatan langsung terhadap proses operasional dan manajemen keuangan yang sedang berjalan. Informasi yang diperoleh dari observasi ini digunakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata para pelaku UMKM.

Setelah observasi, tahap berikutnya adalah sosialisasi dan koordinasi. Tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan para pelaku UMKM dan Koordinator UMKM, Bapak Dony Nandra, untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan komitmen bersama serta mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kesibukan para pedagang. Pada tahap ini, juga dilakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan dukungan dan kerjasama yang efektif selama program berlangsung.

Tahap pelatihan dan pendampingan merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini. Pelatihan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Para peserta diberikan materi tentang prinsip dasar akuntansi, teknik pencatatan keuangan, dan penggunaan aplikasi keuangan sederhana yang relevan dengan kebutuhan UMKM. Selain pelatihan teoritis, kegiatan ini juga mencakup sesi praktik di mana para peserta langsung mempraktekkan pencatatan keuangan dengan bimbingan dari tim pengabdian. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa para pelaku UMKM mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan program pelatihan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan para peserta dalam pencatatan keuangan, serta perubahan dalam manajemen keuangan UMKM setelah mengikuti pelatihan. Tim pengabdian menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk kuesioner, wawancara, dan pengamatan langsung terhadap praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan umpan balik konstruktif kepada para peserta.

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah pelaporan. Tim pengabdian menyusun laporan lengkap yang mencakup seluruh tahapan pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Laporan ini disusun secara sistematis dan disampaikan kepada pihak-pihak terkait, termasuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti dan Koordinator UMKM. Laporan ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi program-program pengabdian masyarakat selanjutnya yang bertujuan untuk mendukung pengembangan UMKM di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti di UMKM Kantin Rufata di Gudang Sarinah Pancoran melibatkan beberapa tahapan yang saling terkait dan memberikan dampak signifikan bagi para pelaku UMKM. Tahap observasi dilakukan sebelum kegiatan utama dengan survei awal yang melibatkan 20 pelaku UMKM Kantin Rufata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% dari pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pencatatan keuangan dan tidak pernah membuat laporan laba rugi. Sebanyak 90% dari pelaku UMKM mencampur keuangan pribadi dengan keuangan bisnis mereka. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk peningkatan kapasitas dalam manajemen keuangan. Observasi juga mengidentifikasi kendala utama seperti kurangnya akses ke informasi akuntansi dan minimnya pelatihan terkait.

Tahap sosialisasi dan koordinasi disepakati waktu pelaksanaan pelatihan dan pendampingan akan diadakan pada hari Sabtu, tanggal 9 Maret 2024, pukul 09:00-12:00 WIB dan dihadiri oleh 20 pelaku UMKM serta Koordinator UMKM, Bapak Dony Nandra. Pada tahap ini, dilakukan penjelasan rinci mengenai tujuan dan manfaat program, yang disambut dengan antusiasme oleh para peserta. Sebanyak 95% dari peserta menyatakan kesediaan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Koordinasi yang efektif dengan pihak terkait memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan sesuai rencana tanpa mengganggu operasional sehari-hari para pedagang.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Materi pelatihan mencakup prinsip dasar akuntansi, teknik pencatatan keuangan, dan penggunaan aplikasi keuangan sederhana. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Sebelum pelatihan, hanya 10% peserta yang dapat menjelaskan prinsip dasar akuntansi dengan benar, namun setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 80%. Selain itu, 75% peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan yang terpisah antara keuangan bisnis dan pribadi.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta merasa puas dengan program pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Evaluasi juga menunjukkan bahwa para peserta merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengembangkan usaha mereka ke depannya.

Tabel 1. Kuesioner Evaluasi Kegiatan

No.	Pertanyaan	Hasil Jawaban
1.	Apakah Anda sudah memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha Anda?	Ya: 85% (17 orang), Tidak: 15% (3 orang)
2.	Sebelum pelatihan, apakah Anda pernah membuat laporan laba rugi?	Ya: 10% (2 orang), Tidak: 90% (18 orang)
3.	Setelah pelatihan, apakah Anda merasa mampu membuat laporan laba rugi dengan benar?	Ya: 80% (16 orang), Tidak: 20% (4 orang)
4.	Apakah Anda mulai memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis setelah pelatihan?	Ya: 75% (15 orang), Tidak: 25% (5 orang)
5.	Apakah Anda merasa pelatihan ini membantu meningkatkan pemahaman Anda tentang manajemen keuangan?	Sangat Membantu: 70% (14 orang), Membantu: 25% (5 orang), Tidak Membantu: 5% (1 orang)
6.	Apakah Anda mengalami peningkatan pendapatan setelah menerapkan pencatatan keuangan yang benar?	Ya: 80% (16 orang), Tidak: 20% (4 orang)
7.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan bisnis setelah pelatihan?	Ya: 85% (17 orang), Tidak: 15% (3 orang)
8.	Apakah Anda berhasil memperoleh akses ke modal tambahan setelah memiliki laporan keuangan?	Ya: 65% (13 orang), Tidak: 35% (7 orang)

No.	Pertanyaan	Hasil Jawaban
9.	Bagaimana pendapat Anda mengenai materi yang disampaikan selama pelatihan?	Sangat Baik: 50% (10 orang), Baik: 45% (9 orang), Cukup: 5% (1 orang), Kurang: 0% (0 orang)
10.	Apakah Anda merasa kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara rutin?	Ya: 90% (18 orang), Tidak: 10% (2 orang)

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi para pelaku UMKM di Kantin Rufata. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan membantu para pelaku usaha untuk lebih mandiri dan profesional dalam mengelola bisnis mereka. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan yang lebih baik, para pelaku UMKM dapat mengakses modal tambahan yang sebelumnya sulit didapatkan. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan akan berupa peningkatan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha UMKM, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi para peserta, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas dalam mendukung pengembangan sektor UMKM di Indonesia. Program ini juga menegaskan pentingnya kerjasama antara akademisi dan praktisi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM dan meningkatkan kapasitas mereka untuk tumbuh dan berkembang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti di UMKM Kantin Rufata berhasil mencapai tujuan utama yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM dalam manajemen keuangan. Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan. Sebelum pelatihan, hanya 10% peserta yang pernah membuat laporan laba rugi, namun setelah pelatihan, 80% peserta merasa mampu membuat laporan laba rugi dengan benar.

Sebanyak 75% peserta mulai memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak langsung pada praktik manajemen keuangan yang lebih baik. Mayoritas peserta (85%) merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan bisnis setelah mengikuti pelatihan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri para pelaku usaha.

Sebanyak 80% peserta melaporkan peningkatan pendapatan usaha setelah menerapkan pencatatan keuangan yang lebih baik. Selain itu, 65% peserta berhasil memperoleh akses ke modal tambahan melalui pinjaman atau investasi karena memiliki laporan keuangan yang kredibel. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 85% peserta merasa puas dengan program pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Sebanyak 90% peserta merasa bahwa kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kapasitas UMKM.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi para pelaku UMKM di Kantin Rufata. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan membantu para pelaku usaha untuk lebih mandiri dan profesional dalam mengelola bisnis mereka. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan yang lebih baik, para pelaku UMKM dapat mengakses modal tambahan yang sebelumnya sulit didapatkan. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan akan berupa peningkatan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha UMKM, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional. Program ini juga menegaskan pentingnya kerjasama antara akademisi dan praktisi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM dan meningkatkan kapasitas mereka untuk tumbuh dan berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Koperasi dan UKM. (2020, Oktober 27). Penyusunan Laporan Keuangan Bagi UMKM. Retrieved from diskopukm: <https://diskopukm.jatimprov.go.id/index.php/berita/penyusunan-laporan-keuanganbagi-umkm>
- Maulida, R. (2023, Februari 27). Memahami Laporan Keuangan UMKM dan Jenis Pajaknya. Retrieved from <https://www.online-pajak.com/seputar-pph-final/laporan-keuangan-umkm>
- Zulfiar, E., Busra, Safaruddin, Zulkarnaini, & Raihan, R. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada UMKM Mr Phep Kota Lhokseumawe. Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe (pp. C-123-125). Lhokseumawe: Politeknik Negeri Lhokseumawe.